

Implementasi Asesmen Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Green School Jogja

Luluk Mukaromah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: mutiarakemuliaan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Early Childhood Development Assessment in Jogja Green School Kindergarten. This type of research is descriptive research. When you want to know whether the stimulation or tasks given are in accordance or not with the stages of child development. In this connection, we need accurate information about children, and this can only be obtained through the assessment process. The results showed that the Implementation of Personality Personality Character Development Assessments at TK Green School Jogja.

Keywords: *implementation of assessments, character development, early childhood*

Pendahuluan

Sebagai pendidik atau calon pendidik yang menekuni bidang anak, mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak didik adalah mutlak dibutuhkan (Suyadi, 2016: 66). Sebagai contoh, kita ingin mengetahui kemampuan anak pra-sekolah dalam bersosialisasi maupun berkomunikasi dengan temannya saat bermain bersama. Dalam mengamati perilaku anak tersebut, kita mungkin melihat ada anak yang berkembang sebagaimana anak-anak pada umumnya, namun ada pula yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari anak yang lain. Kita pun ingin mengetahui apakah stimulasi maupun tugas yang diberikan sudah sesuai atau tidak dengan tahapan perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut maka kita memerlukan informasi yang akurat tentang anak, dan hal ini hanya dapat kita peroleh melalui proses asesmen.

Model asesmen perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak dirumuskan dengan menggunakan acuan teori dari berbagai sumber. Selain merumuskan konsep tentang model asesmen yang akan dikembangkan (Hartati: 25). Perkembangan anak merupakan landasan penting yang harus dipahami guru, menjadi dasar bagi pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia, minat, dan kebutuhan anak. Untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan aspek - aspek tersebut, pendidik perlu melakukan analisis kebutuhan dan perkembangan anak terlebih dahulu. Proses ini dikenal dengan istilah asesmen yang merupakan cara untuk digunakan mengumpulkan informasi mengenai perkembangan dan

belajar anak usia dini. Penilaian perkembangan anak pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan (Aini, 2013: 3).

Wortham (2006:32) menyatakan bahwa salah satu tujuan guru melaksanakan asesmen adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru (Novianti dkk: 96). Dengan demikian apabila guru PAUD tidak memiliki kompetensi dalam melaksanakan asesmen maka sulit untuk mengetahui tingkat perkembangan anak yaitu apakah anak berkembang sesuai harapan atau sebaliknya mengalami keterlambatan perkembangan, akibatnya guru tidak dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan tiap anak, selain itu guru juga akan sulit merancang pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu asesmen yang baik dan terencana akan menuntun guru dalam membuat laporan perkembangan anak pada orang tua, sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar guru mengalami hambatan ketika melakukannya karena terbatasnya data yang dimiliki mengenai anak. Adapun minimnya data ini merupakan akibat guru tidak melaksanakan asesmen secara seharusnya sehingga laporan perkembangan anak seringkali tidak menggambarkan kemampuan anak secara detail maupun menyeluruh.

Kajian Teoretik

Asesmen

Setiap kegiatan pembelajaran, memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mengukur tercapainya tujuan dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan informasi terkait proses dan hasil dalam kegiatan belajar, informasi dapat berupa data asesmen (Talango & Pratiwi, 2018: 50). Informasi-informasi asesmen dilakukan dengan berbagai teknik baik yang berbentuk tes terstandar atau melalui pengamatan langsung pada anak secara individual atau secara berkelompok. Goodwin and Goodwin mendeskripsikan asesmen sebagai proses menentukan melalui pengamatan atau testing, personal atau tingkah laku individual, program karakteristik atau kemajuan beberapa kesatuan, dan kemudian pemberian atau penentuan angka, skala, atau skor (Goodwin: 523).

Asesmen merupakan poin penting dalam pendidikan anak usia dini karena asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang siswa, perencanaan pengajaran dan program-programnya, dan kebijakan yang digunakan untuk membuat keputusan. Komponen yang dinilai meliputi seluruh aspek perkembangan anak meliputi : perkembangan fisik motorik, kognitif, moral dan sosial emosional, dan komunikasi (bahasa) (Anhusadar, 2013).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi untuk membangun karakter dan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu anak merupakan aset yang pendidikannya harus diperhatikan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat seluruhnya melalui adanya peraturan yang melindungi hak dan kewajiban anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat sesuai dengan tahapan-tahapan umurnya dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Proses Penilaian Pada Anak Usia Dini

Dalam Kurikulum 2013 PAUD, penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan pendekatan autentik (*Authentic Assessment*). Menurut Morrison dalam Zahro (2015: 97), ciri-ciri penilaian autentik adalah:

1. Berdasarkan kurikulum; anak dinilai berdasarkan apa yang mereka pelajari dan kerjakan.
2. Merupakan proses kerja sama dalam melibatkan anak, guru dan orang tua yakni dalam proses penilaian yang kooperatif dan kolaboratif; tujuannya adalah membuat penilaian yang berpusat pada anak.

3. Merupakan bagian dari proses belajar.
4. Menilai anak secara menyeluruh, bukan hanya dari penguasaan keterampilan.
5. Penilaian yang berkelanjutan sepanjang tahun ajaran
6. Menilai anak dan karya mereka yang sebenarnya dengan menggunakan contoh karya, portofolio, performa, jurnal, proyek, dan observasi guru.
7. Mempertimbangkan kebutuhan khusus menyangkut bahasa, budaya dan kebutuhan khusus lainnya.
8. Menggunakan sejumlah cara yang berbeda untuk menentukan prestasi anak dan apa yang mereka ketahui dan mampu lakukan.

Perkembangan Anak

Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua dan guru. Sebab, proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka/masa keemasan). Karena betapa pentingnya sehingga sangat mempengaruhi apa dan bagaimana mereka di masa yang akan datang.

Peranan orang tua memang sangat besar bagi tumbuh kembang anak. Untuk itu, orang tua maupun guru harus memahami tahap-tahap tumbuh kembang anak dan bagaimana menstimulasinya. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terinci.

Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Pengembangan karakter kepribadian penting sekali dilakukan ketika anak dalam masa-masa usia dini (Siswanta, 2016: 100). Sigmund Freud menyebutkan bahwa kepribadian sebagian besar dibentuk pada usia lima tahun. Awal perkembangan kepribadian berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian dan terus mempengaruhi perilaku di kemudian hari. Sementara, Erikson dengan teori perkembangan psiko-sosial, mengambil dasar dari teori psikoanalitik Sigmund Freud, namun Erik Erikson tidak sependapat dengan Freud yang mengatakan bahwa reaksi masa dewasa adalah hasil dari pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak, khususnya di usia 5 sampai 6 tahun awal. Menurut Erikson, lingkungan di mana anak hidup sangat penting untuk memberikan pertumbuhan, penyesuaian, sumber kesadaran diri dan identitas.

Urgensi Membangun Karakter Anak

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga anak akan terbiasa melakukan hal yang baik (Silahuddin, 2017: 35). Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Nadlifah, 2017: 29). Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral, karena didalamnya sesuai dengan nilai-nilai yang mulia.

Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadi kunci utama dalam membentuk karakter positif anak sehingga memiliki pondasi kepribadian yang kuat (Nadlifah, 2015: 52). Mengingat anak adalah peniru. Anak memiliki sifat yang cenderung meniru apa yang ada di sekitarnya. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan (Cahyaningrum dkk, 2017: 204). Karena pada masa ini anak sedang

mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Maka anak akan mudah dibimbing dan diarahkan. Masa anak usia dini, pengasuhan masih merupakan hal yang penting (Santrock, 2012: 267). Maka perlu menekankan pendidikan secara keseluruhan.

Membangun karakter anak sangat penting dilakukan untuk menyiapkan anak dalam menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman yang kita hadapi sekarang. Mengingat begitu pentingnya membangun karakter anak, maka dalam pendidikan islam sangat menekankan pendidikan akhlak dan karakter. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya (Mansur, 2014: 161). Maka kita perlu membina dan mendidik karakter anak sejak dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di TK Alam Jogja Green School. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan penginderaan sebagai metode dalam mengumpulkan data (Bungin, 2015: 118). Dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati kegiatan atau objek penelitian, namun juga ikut terlibat dalam waktu tertentu serta menggunakan teknik wawancara mendalam. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) karena dinilai mampu menjadi alat bantu analisis data lapangan (Gunawan, 2017: 218). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Tk Jogja Green School, dan pendidik kelas TK Jogja Green School. Selain itu sumber data dalam penelitian ini juga berasal dari output peserta didik yang lulus dan berhasil menjadi anak yang berkarakter, dibuktikan dengan banyaknya alumni yang diterima di sekolah favorit. Data yang diperoleh kemudian peneliti olah kembali menggunakan teknik pemeriksaan data, sehingga data yang diperoleh dengan analisis penulis benar-benar valid. Tentang triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda (Ghony & Amanshur: 318).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa betapa perkembangan anak itu menjadi hal utama yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan anak. Karena tujuan dari pendidikan anak usia adalah dalam menstimulus perkembangan anak usia dini. Dalam proses tersebut TK Jogjga Green School melakukan asesmen untuk mengukur perkembangan karakter anak usia dini melalui Penilaian sesuai Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan melalui penilaian otentik dan dilakukan melalui beberapa tahap assessment yang digunakan di TK Jogja Green School dalam mengukur perkembangan karakter kepribadian:

Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data atau informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Agar observasi dapat terarah, guru dapat menggunakan instrument observasi, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.

Hal yang paling penting dalam melakukan penilaian terhadap anak adalah melakukan pengamatan (observasi). Observasi adalah cara pengumpulan data/informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

Pengolahan Hasil Belajar

Pengolahan hasil belajar yang dilakukan oleh TK Green School Jogja terhadap perkembangan karakter anak usia dini berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah mengatakan bahwa biasanya menggabungkan data melalui hasil pengamatan yang ditulis dalam catatan anekdot dan hasil karya anak untuk melihat perkembangan hasil belajar anak, apakah sudah berkembang atau belum. TK Jogja Green School selalu menggunakan ceklis untuk merekam hasil observasi terhadap perkembangan anak yang dilaksanakan setiap hari dan hasil ceklis tersebut dijadikan sebagai laporan kepada orang tua tentang tingkat pencapaian hasil belajar anak.

Menurut Nugraha (2010) ceklis merupakan alat perekam hasil observasi perkembangan anak. Melalui ceklis dapat diketahui tingkat perkembangan anak sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan berbagai rencana dan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan. Kinasih, dkk (2018) mengatakan bahwa penilaian ceklis dicatat berdasarkan indikator penilaian yang berkaitan dengan aktivitas rutin pada tiap hari (Damayanti, 2018: 20).

Pencatatan

Teknik yang dapat dilakukan pendidik dalam pencatatan atau mendokumentasikan perkembangan dan hasil belajar anak dengan menggunakan:

1. Catatan harian

Catatan harian dilakukan guru selama melakukan observasi disaat anak bermain. Jika anak cukup banyak sebaiknya guru memfokuskan pada beberapa anak di setiap harinya secara bergilir, sehingga dalam satu minggu (sub tema) semua anak sudah teramati dan tercatat perkembangannya dalam catatan harian.

2. Catatan anekdot (anecdotal records)

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan, akan tetapi teknik penilaian ini jarang dilakukan oleh guru karena belum memahami dalam mengamati anak didik dan kesulitan dalam mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna.

3. Catatan Karya anak

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll.

Asesmen Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya anak yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan anak yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan anak ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang berkepentingan (Rahman: 10).

Di TK Jogja Green School penilaian karya anak dilakukan setiap hari. Anak dibiarkan berkarya setiap hari. Penilaian diisi dengan guru dalam raport yang berisi tentang karya apa yang telah dihasilkan oleh anak yang kemudian disampaikan kepada orang tua. Selanjutnya orang tua akan memberikan komentar atas apa yang disampaikan oleh guru. Karena

didalamnya ada form khusus yang disediakan untuk orang tua dalam memberikan tanggapan atas perkembangan anaknya yang telah terjadi hari ini.

Hal ini dilakukan oleh TK Jogja Green School guna mengetahui perkembangan anak setiap saat sehingga anak bisa terdeteksi sejak dini. Karena ketika pendidik tau akan perkembangan seorang anak maka dapat memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian dan penanganan sejak dini. Seperti contoh, ketika ada dari salah satu orang tua anak bertanya atau memberi tahu perkembangan anak di form orang tua maka guru bisa langsung mengevaluasi. Dan di TK Jogja Green School program unggulannya adalah pendidikan karakter. Maka penilaiannya lebih terhadap perkembangan karakter anak.

Pelaporan

Metode apapun yang dilakukan guru untuk melaksanakan penilaian akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakannya. Sebelum membuat pelaporan, guru melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan berupa hasil deskripsi guru, hasil karya anak dan lain-lain, tentunya disesuaikan dengan alat pengumpul data yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dari data yang diperoleh, maka guru akan mengolahnya serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan evaluasi sehingga akhirnya akan memperoleh gambaran tentang perkembangan anak atau hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD. Setelah pengolahan dan pendeskripsian maka guru menuliskannya dalam laporan pendidikan anak.

Simpulan

Pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan di TK Green School Jogja dilakukan berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui beberapa tahap assesmen yakni observasi, pengolahan hasil belajar, Pencatatan, dan Portofolio dan Pelaporan. Dalam observasi terdapat tiga cara yakni menggunakan catatan harian, anekdot dan catatan hasil karya anak. Dalam perencanaan, TK Green School Jogja dalam membuat soal terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menetapkan alat dan kriteria penilaian, dan menentukan indikator pencapaian anak dengan waktu dan tempat yang tepat. Dalam pelaksanaan, penilaian yang dilaksanakan di TK Green School Jogja dilakukan berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengolahan hasil belajar yang dilakukan dengan menggabungkan semua data yang diperoleh lalu melakukan pengarsipan yang merupakan kumpulan dari hasil penggabungan data anak yang berupa portofolio untuk dilaporkan ke orang tua anak.

Referensi

- Rahman, A. "Analisis Pemahaman Guru tentang Assesmen Pembelajaran Matematika tingkat SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Maros", (Jurnal: Universitas Negeri Makassar).
- Aldila, N, A. "Implementasi Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung", (Skripsi: UNNES Semarang, 2013).
- Dr. Mansur, M.A., "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam", (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2014).
- Eka Damayanti, "Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak Citra Samata Kabupaten Gowa", (Jurnal: Nanae, Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2018).

- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan nilai-nilai karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan", (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Goodwin, W. L., & Goodwin, L.D, "Measuring Young Children. In B. Spodek (Ed.), Handbook of Research in Early Childhood Education" (New York: Free Press).
- Ifat, F, Zahro. "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", (Jurnal: Tunas Siliwangi, 2015).
- Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Jaka Siswanta, "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu di Kabupaten Magelang Tahun 2015)", (Jurnal: IAIN Salatiga, 2016),
- John W. Santrock, "Life-Span Development, Perkembangan Masa-Hidup", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012)
- La Ode Anhusadar, "Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", (Jurnal: Al-Ta'dib, 2013).
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Amanshur, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,).
- Nadlifah. "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 3 Nomor 1 Juni 2017.
- _____. "Revitalisasi Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu Aisyiah Nur'aini Yogyakarta." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 1 Nomor 2 Desember 2015.
- Neva Roina, "Memahami Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini", Artikel.
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si, "Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya", (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2015).
- Ria Novianti Dkk, "Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Pekanbaru", (Jurnal: Lembaga Penelitian Universitas Riau,).
- Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", (Jurnal: UIN Ar-Raniry, 2017).
- Sitti R. Talango & Wiwik Pratiwi, "Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun", (Jurnal: Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018).
- Sofia Hartati, "Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak di DKI Jakarta", (Jurnal: Universitas Negeri Jakarta).
- Suyadi, "Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini (Studi kasus pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK/RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume 1 Nomor 1 Maret 2016.

